

***Londo Iha; Sebagai Perkawinan Terlarang Dalam Suku Mbojo
(Studi Deskriptif Di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima)***

Desi Ratnasari¹, Muh. Zubair², Edy Kurniawansyah³, Bagdawansyah Alqadri⁴
Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram
¹desiratnasari1202000@gmail.com, ²muh.zubair@unram.ac.id,
³edykurniawansyah@unram.ac.id

Corresponding Author: edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to (1) To determine the public perception of Londo Iha as an illegal marriage in the Mbojo Tribe in Kuta Village, Parado District, Bima Regency. (2) To determine the factors that influence the occurrence of Londo Iha as an illegal marriage in the Mbojo tribe in Kuta Village, the speed of the Bima Kabupate Parado. This research uses a qualitative research approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out using observation, interviews. Data analysis techniques used are data education, data presentation, conclusions. The results of this study show that: (1) In general, people think and consider Londo Iha as an illegal marriage is a negative thing that brings disgrace to the family, both from the male family and for the female family. (2) there are several factors that influence the occurrence of Londo Iha as an illegal marriage in the Mbojo tribe in Kuta Village, the speed of Parado Kabupate Bima, namely, internal factors and external factors. Internal factors include pregnancy outside nika (Na'e Loko Ulu), Individuals, Parents and family while External factors include environmental influences, social influences, weather influences, economic influences and educational influences.

Keywords: Londo Iha; as a forbidden marriage in Kuta Village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang dalam Suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima. (2) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang dalam suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupate Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara. Tehnik analisis data yang digunakan adalah redukasi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahawa: (1) Pada umumnya masyarakat berpendapat dan menganggap *Londo Iha* sebagi perkawinan terlarang ini adalah hal yang negatif yang mendatangkan aib bagi keluarga, baik dari keluarga laki-laki maupun bagi keluarga perempuan. Di Desa Kuta *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang masih terus dilakukan sampai sekarang. (2) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang dalam suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupate Bima yaitu, faktor internal dan faktor eksterna. Faktor internal meliputi Hamil diluar nika

(*Na'e Loko Ulu*), Individu, Orang Tua dan keluarga sedangkan faktor Eksternal meliputi pengaruh lingkungan, pengaruh pergaulan, pengaruh cuaca, pengaruh ekonomi dan pengaruh pendidikan.

Kata Kunci: *Londo Iha*; sebagai perkawinan terlarang di Desa Kuta

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang majemuk yang terdiri dari beragam ras, suku, etnis, agama maupun kebudayaan khususnya budaya perkawinan. Hampir setiap daerah diseluruh Indonesia memiliki tatacara perkawinan yang berbeda-beda antara masyarakat suku bangsa dengan msyarakat suku bangsalainya. Perkawinan dan aturan yang berlaku pada suatu masyarakat atau bangsa tidak terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan dimana masyarat itu berada.

Suku Mbojo atau yang biasa disebut dengan masyarakat Bima adalah salah satu Suku yang ada di Nusa Tenggara Barat bagian timur. Perkawinan dalam Suku Mbojo tidak semua diawali dengan cara yang baik sebagian mereka melakukan perkawinan karena suatu keadaan tertentu yang tidak dikehendaki dan perkawinan tersebut dianggap menyimpang dilingkungan masyarakat, seperti perkawinan dengan cara *Londo Iha*.

Londo Iha adalah usaha seorang laki-laki untuk menurunkan/ membawa lari seorang gadis dari rumahnya tidak sepengetahui keluarganya. Rangkaian perkawinan *Londo Iha* dianggap tidak baik serta menjadi perkawinan yang terlarang dalam Suku Mbojo khususnya di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima karena prosedurnya yang tidak sesuai dengan syari'at Islam serta mendatangkan aib bagi keluarga, baik itu dari keluarga perempuan maupun dari keluarga laki-laki.

Londo Iha dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang mendatangkan maja (Malu) hingga membuat mereka tidak memiliki nilai atau harga diri dilingkungan masyarakat. Dalam status masyarakat mereka menjadi rendah, pada masyarakat Parado kebanyakan dilakukan oleh keluarga yang tidak menempuh pendidikan akan tetapi bagi keluarga yang memiliki rata-rata tingkat pendidikan, apalagi pendidikan yang tinggi tidak akan melakukan *Londo Iha* sudah pastinya mereka akan di hukum secara adat, budaya dan agama. *Londo Iha* bukanlah hal yang tabu, melainkan hal yang sudah lumrah dilakukan oleh masyarakat di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima. Pada hal perkawinan semacam ini terbilang terlarang.

Londo Iha sering terjadi dikalangan remaja baik yang masih sekolah, yang tidak sekolah maupun yang sudah lulus SMP/SMA. Bukan hanya satu atau dua orang saja dalam setahun yang melakukan hal tersebut, akan tetapi mereka berbondong-bondong bahkan dalam satu bulan bisa mencapai empat sampai lima orang keatas. Kemudian dengan banyaknya teman-teman melakukan hal yang sama dalam sebulan yaitu *Londo Iha* maka dari itu teman-teman lain mengikuti hal tersebut. Dari pihak keluarga dan orang tua perempuan mereka resah dan susah karena anaknya sudah melakukan hal menyimpang yang tidak diinginkan oleh kedua orangtuanya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti kenyataan yang ada

dimasyarakat Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima banyak terjadi *Londo Iha*. *Londo Iha* terjadi karena ada penyebab salah satunya yaitu Hamil diluar Nika (*Na'e Loko Ulu*). Seperti yang dialami oleh Responden kelahira pada 22 Agustus 2005 menikah di umur 17 tahun dan pada saat itu masih duduk dibangku sekolah (SMA).

Terkait dengan maraknya *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang dalam Suku Mbojo yang sering terjadi dikalangan masyarakat Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima karna adanya masalah, masalah yang tiada terhenti sehingga perkawinan semacam ini sering kali dilakukan dan terus menerus terjadi sampai sekang ini, Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut kedalam sebuah skripsi yang berjudul "*Londo Iha; Sebagai Perkawinan Terlarang Dalam Suku Mbojo (Studi Deskriptf Di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima)*".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis Deskripsi. Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (Juanda, 2021) dan Observasi (sugiyono, 2017). Adapun teknik analisis data yaitu dengan menggunakan tehnik Miles dan Hubermen yaitu Redukasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan (sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai September 2023.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Persepsi masyarakat tentang *Londo Iha* sebagai Perkawinan terlarang dalam Suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditemukan dilapangan melalui hasil observasi dan wawancara terdapat berbagai banyak Persepsi masyarakat tentang *Londo Iha* sebagai Perkawinan terlarang dalam Suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima. Berdasarkan teori yang di sampaikan oleh Masita (2018) *Londo Iha* (Kawin Lari) merupakan perbuatan yang dilakukan oleh sepasang perempuan dan laki-laki yang buruk, karena membuat mereka tidak memiliki nilai atau harga dimasyarakat. Artinya, satatus social mereka menjadi rendah, kebanyakan dilakukan oleh keluarga yang tidak menempuh pendidikan apalagi pendidikan yang rendah, tapi bagi keluarga yang memiliki rata-rata tingkat pendidikan tinggi tidak akan mukin melakukan *Londo Iha* karena sudah pastih keluarga mereka akan dihukum secara adat, budaya, dan agama.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh masyarakat dan pemerintah Desa yang mendiami Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima, peneliti menyimpulkan menjadi beberapa poin yaitu sebagai berikut:

- 1) *Londo Iha* Sebagai Perkawinan terlarang diambil dari istilah dan bahasa yang berkembang pesat diwilayah Bima yakni *Londo* artinya turun/menurunkan sedangkan *Iha* memiliki arti rusak/jelek/tidak baik. Secara sederhana dalam memaknai Pengertian tentang *Londo Iha* dapat artikan sebagai usaha seorang laki-

laki untuk menurunkan/membawa lari seorang gadis dari rumahnya tidak diketahui keluarganya. *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang merupakan bentuk perkawinan yang terlarang yang akan mendatangkan *maja* (malu) bagi pelakunya maupun keluarga terutama bagi keluarga perempuan, makanya perkawinan semacam ini terbilang terlarang.

- 2) *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang ini sudah terbiasa dilakukan oleh masyarakat parado dan sudah ada pada jaman dulu, *Londo Iha* dipandang hal yang jelek oleh masyarakat karna *Londo Iha* ini mencoret nama baik keluarga atau citra harkat dan martabat orang tua tidak ada (Aib bagi keluarga), itulah kenapa *Londo Iha* ini dipandang sebagai perkawinan terlarang karna menentang Keluarga dan juga agama.
- 3) *Londo Iha* menjadi sebuah jalan yang ditempuh oleh pemudah pemudi sebagai jalan pintas dalam persoalan atau menyelesaikan suatu permasalahan, contohnya tidak direstui orang tua dan keluarga, berdasarkan saling suka dan sebagainya, sehingga pemuda pemudi ini memutuskan untuk mengakhiri masa لانجannya harus dengan cara *Londo Iha* sekalipun *Londo Iha* ini di mata keluarga, masyarakat atau pandangan masyarakat hal yang negatif.
- 4) *Londo Iha* Sebagai Perkawinan Terlarang Dalam Suku Mbojo Di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima terjadi itu karena hubungan antara laki-laki dan

perempuan yang tidak di restui dan karena ada beberapa faktor lainnya. *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang merupakan bentuk perkawinan yang mendatangkan *maja* (malu) bagi pelakunya maupun keluarga terutama bagi keluarga perempuan. Dari tindakan Perkawinan *Londo Iha* sebagai perkawinan Terlarang menyebabkan pelaku membatasi interaksi dengan lingkungan sosial.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang dalam Suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang yaitu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang dalam Suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima, Faktor Tersebut meliputi faktor Internal dan faktor Eksternal.

1) Faktor Internal

a. Hamil diluar Nika (*Na'e Loko Ulu*)

Hamil diluarnika dilarang di Indonesia dan merupakan suatu hal yang tabuh serta didalam Islam dianggap sebagai perzinaan, Hamil diluar nika merupakan perbuatan atau perilaku yang seharusnya mengikuti norma hukum Islam. Jika terjadi kehamilan diluar pernikahan maka akan menimbulkan rasa malu bagi pelakunya dan bahkan berdampak kepada keluarga besarnya (Nadira, 2021:18). Salah satu faktor yang

paling utama dalam perkawinan *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang yaitu hamil diluar nikah (*Na'e Loko Ulu*). Hamil diluar nika (*Na'e Loko Ulu*) diakibatkan oleh seks bebas atau seks yang dilakukan sebelum pernikahan sebagai bukti cintanya pada kekasih.

b. Orang Tua dan Keluarga

Keluarga merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan keluarga khususnya bagi anak-anak. Orangtua merupakan panutan bagi anaknya sekaligus sebagai guru yang sangat penting bagi perkembangan anak. Tentu saja setiap orangtua menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara normal. Orangtua sudah pasti memberikan anakanaknya yang terbaik tetapi apa yang akan diterima oleh anak belum tentu baik menurut mereka (Edy Kurniawansyah et al, 2021:7). Orang tua dan Keluarga merupakan salah satu komponen yang terkecil dalam sebuah susunan masyarakat yang mempunyai peran penting dalam pembentukan generasi muda bangsa yang berkualitas. orang tua dan keluarga memiliki pengaruh yang paling banyak ditemui terjadinya *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima. dimana ada orang tua dan keluarga yang tidak setuju dan tidak merestui hubungan anaknya dengan kekasih pilihannya.

c. Individu

Sejalan dengan jurnal (Lubis, 2016), faktor yang muncul dari dalam diri remaja wanita itu seperti kematangan fisik, psiki, keinginan memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti pakaian dan seksual atau masa puber dan karena kebutuhan inilah mendorong remaja wanita melakukan pernikahan walaupun usianya masih sangat mudah.

2) Faktor Eksternal

a. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan

Dalam lingkungan social atau lingkungan masyarakat terjadi interaksi individu satu dengan individu lain sehingga keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Bagaimanapun juga hubungan antara individu dengan lingkungannya terdapat hubungan yang saling timbal balik. Dimana lingkungan dan pergaulan dapat mempengaruhi individu, dan sebaliknya individu juga dapat mempengaruhi lingkungan (Panbriani et al, 2022).

b. Pengaruh cuaca

Kecamatan Parado Kabupaten Bima adalah Daerah yang ada ditengah antara Kecamatan yang ada di Kabupaten Bima, Kecamatan parado dijuluki sebagi paradais (paradise, surga) karena daerah yang cuacanya sangat dingi. Kecamatan parado terdapat lima Desa dimana salah satunya ada Desa Kuta, Desa Kuta memiliki cuaca yang sangat dingin

di waktu sore, malam sampai pagi. Dari faktor ini mendorong remaja untuk Londo Iha, karena cuaca di kecamatan Parado tidak sesuai dengan kondisi remaja di kecamatan Parado khususnya di Desa Kuta, maka dari situlah remaja bertindak semaunya tanpa sepengetahuan orangtuanya hal ini juga dipengaruhi juga oleh beberapa faktor lainnya.

c. Ekonomi

Ekonomi merupakan penentu kehidupan masyarakat dalam menjalani hidupnya. Faktor ekonomi sangat berperan besar sebagai penyebab banyaknya Londo Iha dikalangan remaja, karena hal ini tidak mencukupi kebutuhannya untuk bergaya, sehingga mereka malu dengan teman-teman yang memiliki gaya yang kebaratan, kekinian dan akhirnya mereka melakukan pernikahan Londo Iha.

d. Pengaruh pendidikan

Ada beberapa subyek dan informan juga mengatakan bahwa orang tua yang berpendidikan rendah dan ekonomi yang kurang. Alternatife menikah menjadi pilihan bagi anak-anak yang mengggur yang tidak berkerja dan tidak sekolah, sehingga rendahnya tingkat pendidikan atau pun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat mempengaruhi pola piker mereka dalam memahami dan mengerti makna dari tujuan dilangsungkan pernikahan (Afifah et al., 2021)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai *Londo Iha* Sebagai Perkawinan terlarang dalam Suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pada umnya masyarakat menganggap Londo Iha sebagai perkawinan terlarang ini adalah hal yang negative yang mendatangkan aib bagi keluarga baik dari keluarga laki-laki maupun bagi keluarga perempuan. Di Desa Kuta londo Iha sebagai perkawinan terlarang masih dilakukan sampai sekarang karena adanya alasan yang tidak diketahui oleh masyarakat. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Londo Iha* sebagai perkawinan terlarang dalam Suku Mbojo di Desa Kuta Kecamatan Parado Kabupaten Bima, dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor Internal dan faktor Eksterna. Faktor internal meliputi Hamil diluar nika (*Na'e Loko Ulu*), Individu, Orang Tua dan keluarga sedangkan faktor Eksternal meliputi pengaruh lingkungan dan pergaulan, pengaruh cuaca, pengaruh ekonomi dan pengaruh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Aspandi. *Pernikahan Berwalikan Hakim Analisis Fikih Munakahat Dan Kompilasi Hukum Islam, Ahkam: Jurnal Hukum Islam*. Vol 5. No 1. 2017. <https://doi.org/10.21274/ahkam.2017.5.1.85-116>
- Apriliani, L. (2020). *Nikah Siri Dalam Tinjauan Sadd Al-Dzari'ah (Studi Kasus Di Desa Bumiharjo*

- Kecamatan Keling Kabupaten Jepara*). (Doctoral Dissertation, Unisnu Jepara).
- Diniyati, D., Hariyanto, H., Alqadri, B., & Zubair, M. (2022). *Nilai Dalam Tradisi Berapeq Pernikahan Pada Masyarakat Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. *Berajah Journal*, 2(2), 247-256.
- Hasanah, U. (2018). *Pengaruh Perkawinan Usia Muda Terhadap Tingkat Perceraian Dini (Studi Kasus Pengadilan Agama Kisaran)*. *Journal of Science and Social Research*, 1(1), 13-18.
- Juanda, M. (2021). *Peran Pemerintah Dan Tokoh Agama Dalam Mengantisipasi "Londo Iha" Di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Tamalasari, E. (2021). *Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Sumbawa*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1).
- Latupono, B. (2020). *Kajian Tentang Perwalian Dalam Ijab Qabul Perkawinan Menurut Hukum Islam*. *Lutur Law Journal*, 1(1), 1-8.
- Lubis, A. A (2016) *Latar Belakang Wanita Melakukan Perkawinan Usia Dini*. *Jurnal Ilmu pemerintahan dan Sosial Politik*, 150-160.
- Mardani, (2016) *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Moelong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muharromah, S. F. (2019). *Tradisi Buang Anak Untuk Menghindari Pernikahan Lusan dalam Perspektif Fiqh Munakahat (Studi Kasus di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)*.
- Mukhsin, M. K. (2019). *Saksi yang Adil Dalam Akad Nikah Menurut Imam*. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18(1), 92-105
- Murni, M., Muslimin, A., & Suardi, S. (2019). *Penerimaan Masyarakat Terhadap Perilaku Kawin Lari (Study Kasus Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa)*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 257-263.
- Musyafah, A. A. (2020). *Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam*. *Crepidol*, 2(2), 111-122.
- Nadirah, N. (2021). *Pemahaman Pelaku Hamil Diluar Nikah Akibat Londo*

- Iha Tentang Konsep Pernikahan Dalam Islam Di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Panbriani, S., Yuliatin, Y., Zubair, M., & Rispawati, R. (2022). *Pernikahan Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 202-209.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif,interatif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta.